

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPAS
DI SDN 28 SINGKAWANG**

Sania Gebril¹, Slamet Fitriyadi², Zulfahita

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, ISBI Singkawang

[1saniagebril6@gmail.com](mailto:saniagebril6@gmail.com), [2ahmadfitriyadi521@gmail.com](mailto:ahmadfitriyadi521@gmail.com), [3zulfahita@yahoo.com](mailto:zulfahita@yahoo.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest in learning of fifth grade students in the subject of science at SDN 28 Singkawang, so audio visual media is needed to increase interest in learning. The formulation of the problem includes: 1) Does audio visual media affect students' interest in learning? 2) How big is the influence? 3) How is the interest in learning of students towards audio visual media? The aim is to determine the influence, magnitude of influence, and level of interest in learning of fifth grade students towards the use of audio visual media in science. The study used a posttest only control design with a population of fifth grade students of SDN 28 Singkawang and a saturated sample technique. Data analysis included a descriptive percentage test, a normality test with Excel, and an independent sample t-test at a significance level of 5%. The results of the study showed: 1) Audio visual media has a significant effect on learning interest, as evidenced by the normality test (X^2 count: 0.927 control; 0.932 experiment $> X^2$ table: 0.920), homogeneity test (f count: 4.21), and hypothesis test (t count: -2.494 $> t$ table: 2.012), so H_a is accepted. 2) The influence is high with an effect size of 0.70. 3) Students' learning interest increased from the high category (73%) to very high (80%) after using audio visual media. In conclusion, audio visual media has a significant and large effect on the learning interest of fifth grade students in science at SDN 28 Singkawang.

Keywords: audio-visual media, students' learning interest, elementary education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 28 Singkawang, sehingga diperlukan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar. Rumusan masalahnya meliputi: 1) Apakah media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa? 2) Seberapa besar pengaruhnya? 3) Bagaimana minat belajar siswa terhadap media audio visual? Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh, besar pengaruh, dan tingkat minat belajar siswa kelas V terhadap penggunaan media audio visual pada IPAS. Penelitian menggunakan desain *posttest only control design* dengan populasi siswa kelas V SDN 28 Singkawang dan teknik sampel jenuh. Analisis data meliputi uji deskriptif persentase, uji normalitas dengan Excel, dan uji t sampel independen pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Media audio visual berpengaruh signifikan terhadap minat belajar, dibuktikan dengan uji normalitas (X^2 hitung: 0,927 kontrol; 0,932 eksperimen $> X^2$ tabel: 0,920), uji homogenitas (f hitung: 1,55931 $< f$ tabel: 4,21), dan uji hipotesis (t hitung: -2,494 $> t$ tabel: 2,012), sehingga

H_a diterima. 2) Pengaruhnya tinggi dengan effect size 0,70. 3) Minat belajar siswa meningkat dari kategori tinggi (73%) ke sangat tinggi (80%) setelah menggunakan media audio visual. Simpulannya, media audio visual berpengaruh signifikan dan besar terhadap minat belajar siswa kelas V pada IPAS di SDN 28 Singkawang.

Kata Kunci: media audio visual, minat belajar siswa, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diintegrasikan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu untuk mengembangkan sebuah ketertarikan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina *et al.*, 2022). Alasannya dipadukannya ilmu pengetahuan alam dan sosial menjadi satu pada tingkat sekolah dasar, karena agar siswa dapat melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu.

Minat termasuk dalam ranah afektif yang dapat mempengaruhi hasil afektif yang akan dicapai oleh peserta didik. Minat merupakan rasa kecenderungan hati terhadap sesuatu atau aktivitas, untuk menarik minat peserta didik (Najmi Hayati, 2017). Minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan

sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu (Sholehah *et al.*, 2018).

Pentingnya minat belajar yang baik bagi siswa yaitu merupakan dasar dari keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, siswa cenderung lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran, yang berujung pada pemahaman materi yang lebih mendalam. Selain itu, minat belajar yang baik juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan analitis, karena siswa terdorong untuk menggali lebih jauh dan bertanya tentang hal-hal yang mereka pelajari.

Minat belajar tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Minat belajar yang baik sering kali berkaitan dengan rasa percaya diri yang lebih tinggi, karena siswa merasa lebih kompeten dan yakin dengan kemampuan mereka dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan. Dengan demikian, minat belajar yang baik bukan hanya tentang pencapaian nilai tinggi, tetapi juga tentang pengembangan pribadi yang komprehensif dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil prariset yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 dengan guru kelas VA dan guru kelas VB. Beliau mengatakan bahwa telah berupaya seoptimal mungkin menggunakan media papan tulis, penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar masih jarang dilakukan. Hal ini dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran di mana terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media audio visual seperti video, animasi, dan presentasi multimedia, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Penggunaan media audio visual yang lebih sering dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif, karena dapat menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka. Sebagai hasilnya, jika penyampaian materi pembelajaran melalui media audio visual dilakukan secara maksimal, besar kemungkinan minat dan partisipasi siswa kelas V terhadap pembelajaran IPAS akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan media audio visual pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 28 Singkawang.

Permasalahan tersebut meliputi penggunaan media audio visual yang belum optimal dalam proses belajar mengajar, minimnya pemanfaatan media audio visual sebagai alat penyampaian materi IPAS, serta rendahnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPAS. Didukung oleh penelitian terdahulu Eva Novia Khirunnisa (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media audio visual terhadap minat belajar bahasa Lampung peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

Selanjutnya hasil penelitian Cahyani *et al*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran media audio visual terhadap minat belajar siswa pada materi sistem pernafasan kelas V SDN Banjarbanggi.

Dari permasalahan yang disajikan diperlukan metode pembelajaran melalui media audio visual yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Media pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS salah satunya dengan menerapkan media audio visual. Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara (Prasetya, 2016). Media audio visual dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik. Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik. Penggunaan media audio visual

yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait penggunaan media audio visual dalam rangka mengatasi permasalahan mengenai rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD. Sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 28 Singkawang".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan dengan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi

atau sampel tertentu dan pengambilan sampel random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik. Penelitian menggunakan *posttest only control design*.

Penelitian ini dilakukan di SDN 28 Singkawang, yang beralamat di Jl. Kridasana, Pasiran, Kec. Singkawang Barat, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 28 Singkawang yang terdiri dari 52 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik non tes. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket minat belajar.

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Dalam penelitian ini angket yang digunakan yaitu angket minat belajar yang sudah divalidasi dan

dipakai dalam penelitian yang dilakukan oleh Ela Winda Sari tahun 2020. Angket minat belajar ini terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan tersebut dibagi menjadi pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan di SDN 28 Singkawang, maka diperoleh data minat belajar berupa nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi, dan skor terendah. Untuk selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Data Minat Belajar Siswa

Ket	Kelas Eks	Kelas Kontrol
Rata-rata	80	73
SD	10,43	8,35
Var	108,903	68,84
Skor Tert	95	87,5
Skor Tere	61,25	60
N	26	26

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil angket minat belajar dari kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 80, standar deviasi sebesar 10,43, varians sebesar 108,903, skor tertinggi 95 dan skor terendah 61,25. Sedangkan hasil angket minat belajar dari kelas kontrol diperoleh rata-rata 73, standar deviasi sebesar 8,35, varians sebesar 68,84, skor tertinggi 87,5 dan skor terendah 60.

1. Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 28 Singkawang

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data, didapat hasil uji normalitas data angket minat belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tes	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
Kontrol	0,927	0,920
Eks	0,932	0,920

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa normalitas angket minat belajar siswa berdistribusi normal dengan keputusan $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ data *post-test* di kelas kontrol yaitu $0,927 > 0,05$, sedangkan data *post-test* di kelas eksperimen yaitu $0,932 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Homogen

Setelah data angket kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *f*. Untuk menentukan

pengambilan keputusan data homogen apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka homogen. Adapun hasil dari perhitungan uji homogenitas data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Homogenitas Data

Statistik	Kelas Eks	Kelas Kontrol
Var	108,903	68,84
F_{hitung}	1,55931	
N	26	26
F_{tabel}	4,21	

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan data menggunakan rumus f_{hitung} , pada kelas eksperimen diperoleh f_{hitung} sebesar 1,55931 dengan besar f_{tabel} 4,21 karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

a. Uji Hipotesis

Uji *t* sampel independen dapat digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data angket kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji *t* sampel independen. Adapun hasil perhitungan uji *t* sampel independen

Adapun hasil perhitungan uji t sampel independen dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji t Sampel Independen

	DF	A	thitung	ttabel
Kontrol Eks	48	5% (0,05)	-2,494	2,012

Berdasarkan tabel 4, thitung adalah -2,494 dan ttabel 2,012 diperoleh thitung > ttabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar IPAS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Besar pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 28 Singkawang

a. *Effect Size*

Untuk mengetahui besar pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V maka menggunakan rumus *effect size*. Adapun hasil dari perhitungan *effect size* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji *Effect Size*

Ket	Kelas Eks	Kelas Kontrol
Rata-rata	80	73
SD	9,4536	
ES	0,70	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa $ES = 0,70$ sehingga masuk kategori besar. Hal ini dikarenakan ES

> 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh besar terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SDN 28 Singkawang.

3. Minat belajar siswa kelas V SDN 28 Singkawang

Selanjutnya untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V SDN 28 Singkawang maka akan dilakukan tes berupa angket minat belajar yang hanya diberikan kepada siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* dengan 4 kemungkinan jawaban. Skala minat belajar dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu 1) Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran; 2) Perhatian siswa terhadap pembelajaran; 3) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran; 4) Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran. Angket yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 20 pernyataan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket minat belajar siswa di kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 73% sedangkan di kelas eksperimen 80%. Adapun hasil minat belajar siswa disajikan pada tabel sebagai berikut.

Berdasarkan keterangan tabel 6, jika dilihat pada tabel 6 untuk kriteria sangat tinggi berjumlah 8 siswa dengan rata-rata 83,28, untuk kriteria tinggi berjumlah 18 siswa dengan rata-rata 68,33, untuk kriteria cukup, rendah dan sangat rendah berjumlah 0 siswa. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 73% menunjukkan bahwa minat belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 28 singkawang masuk dalam kriteria tinggi.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Kriteria Skor Angket Minat Belajar Siswa (Kelas Kontrol

No	Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria
1	80%-100%	13	88,55	Sangat Tinggi
2	60%-100%	13	70,48	Tinggi
3	40%-100%	0	0	Cukup
4	20%-100%	0	0	Rendah
5	0%-100%	0	0	Sangat Rendah
Rata-rata keseluruhan				80%
Kriteria keseluruhan			Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel 7, Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Kriteria Skor Angket Minat Belajar Siswa (Kelas Kontrol

No	Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria
1	80%-100%	13	88,55	Sangat Tinggi
2	60%-100%	13	70,48	Tinggi
3	40%-100%	0	0	Cukup
4	20%-100%	0	0	Rendah
5	0%-100%	0	0	Sangat Rendah
Rata-rata keseluruhan				80%
Kriteria keseluruhan			Sangat Tinggi	

berjumlah 13 siswa dengan rata-rata 88,55, untuk kriteria tinggi berjumlah 13 siswa dengan rata-rata 70,48, untuk kriteria cukup, rendah dan sangat rendah berjumlah 0 siswa. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 80 menunjukkan bahwa tingkat minat belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 28 Singkawang masuk dalam kriteria sangat tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai skor tiap indikator angket minat belajar diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Kriteria Skor Angket Minat Belajar Siswa (Kelas Kontrol)

No	Indikator	No item	Rata-rata per indikator
1	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	1,4,8,11, 14	77%
2	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	2,10,12, 16,20	73%
3	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	6,7,9,17, 19	70%
4	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran	3,5,13,15 ,18	72%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada indikator perasaan senang siswa dalam

mengikuti pembelajaran nilai rata-rata sebesar 77%, pada indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran nilai rata-rata sebesar 73%, pada indikator ketertarikan siswa terhadap pembelajaran nilai rata-rata sebesar 70%, pada indikator keterlibatan siswa terhadap pembelajaran nilai rata-rata sebesar 72%. Berdasarkan hasil perhitungan setiap indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu pada indikator perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 77%. Tingkat minat belajar kelas V di SDN 28 Singkawang masuk dalam kriteria tinggi.

Tabel 9 Kriteria Skor Angket Minat Belajar Siswa (Kelas Kontrol)

No	Indikator	No item	Rata-rata per indikator
1	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	1,4,8,11, 14	80%
2	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	2,10,12, 16,20	82%
3	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	6,7,9,17, 19	76%
4	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran	3,5,13,15 ,18	79%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada indikator perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran nilai rata-rata sebesar 80%, pada indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran nilai rata-rata sebesar 82%, pada indikator ketertarikan siswa terhadap pembelajaran nilai rata-rata sebesar 76%, pada indikator keterlibatan siswa terhadap pembelajaran nilai rata-rata sebesar 79%. Berdasarkan hasil perhitungan setiap indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu pada indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran yaitu sebesar 82%. Tingkat minat belajar kelas V di SDN 28 Singkawang masuk dalam kriteria sangat tinggi.

Pada minat belajar IPAS siswa kelas V SDN 28 Singkawang sebelum menggunakan media audio visual sudah tinggi (73%), namun meningkat menjadi sangat tinggi (80%) setelah diterapkan media audio visual, dengan peningkatan pada indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan, menunjukkan media ini efektif

merangsang indera pendengaran dan penglihatan, sehingga meningkatkan semangat, pemahaman, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Nadia Fitriyanti, 2022) menunjukkan bahwa penerapan media audio visual sangatlah mampu meningkatkan minat belajar siswa cukup tinggi, lalu siswa sangat antusias sekali belajar menggunakan media audio visual.

Pembahasan ini mengacu pada pertanyaan penelitian yaitu, Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 28 Singkawang? Seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 28 Singkawang?

Bagaimana minat belajar siswa terhadap penggunaan media audio visual kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 28 Singkawang?

1. Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 28 Singkawang

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh minat belajar antara kelas yang menggunakan media audio visual dengan kelas yang tanpa menggunakan media audio visual. Adanya perbedaan minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelas berbeda-beda, kelas eksperimen pada saat proses pembelajaran menggunakan media audio visual sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual dimana yang membedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah penggunaan media audio visual.

Hasil analisis data angket minat belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa kelas yang menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran dengan kelas yang tanpa

menggunakan media audio visual terdapat pengaruh dimana pada kelas yang menggunakan media audio visual sebagian besar siswa sudah mulai aktif dan mudah mengerti dengan materi yang telah disampaikan pada setiap pertemuan. Banyaknya jumlah siswa yang menjawab benar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran menyenangkan membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran serta membuat siswa lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Sementara itu untuk kelas yang tanpa diterapkannya media audio visual cenderung berpusat pada guru dan komunikasi bersifat satu arah. Proses pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual cenderung pasif, tidak semangat, mudah bosan, karena situasi pembelajaran yang kaku dan membosankan, siswa masih

berbicara saat guru menjelaskan dan siswa masih ada yang usil kepada temannya bahkan ada yang sibuk sendiri, sehingga dapat membuat minat belajar siswa rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lisatul Aulia (2023) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang pada minat belajar antara kelas yang diterapkannya media audio visual dan tanpa diterapkannya media audio visual. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan menggunakan media audio visual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif, karena dapat menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka.

2. Besar pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 28 Singkawang

Berdasarkan perhitungan data angket dan *post- test* siswa dimana angket terdapat 20 pernyataan, minat belajar IPAS siswa yang dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh nilai effect

size minat belajar siswa tergolong tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan media audio visual berpengaruh besar terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V.

Hasil perhitungan effect size tergolong tinggi dengan nilai sebesar 0,70. Dengan pengaruh yang besar ini menunjukkan bahwa media audio visual memberikan kontribusi terhadap kenaikan minat belajar IPAS siswa. Semakin sering digunakannya media audio visual dalam proses pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap kenaikan minat belajar IPAS siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nadia Fitriyanti (2022) menunjukkan bahwa penerapan media audio visual sangatlah mampu meningkatkan minat belajar siswa cukup tinggi, lalu siswa sangat antusias sekali belajar menggunakan media audio visual. Pengaruh pemberian media audio visual pada pembelajara IPAS supaya dalam pembelajaran dapat mencairkan suasana, menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak

membuat mengantuk. Hal ini dilakukan agar materi-materi yang disampaikan kepada siswa bisa diterima dengan baik. Dengan menciptakan pelajaran yang menarik agar lebih mudah dipelajari dan menanamkan kecintaan pada pelajaran tersebut sehinggapeserta didik bisa lebih enjoy dan semangat ketika menerima pelajaran sebab, peserta didik yang kurang minat dalam belajar tentunya akan membuat peserta didik tidak bisa belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak adanya minat. Media audio visual ini menjadikan siswa di latih agar lebih fokus belajar tanpa harus merasa jenuh, atau bosan. Pemberian media audio visual di harapkan supaya siswa lebih meningkatkan keaktifan dan motivasi dalam belajar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang telah dipaparkan di atas bahwa media audio visual berpengaruh besar terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SDN 28 Singkawang.

3. Minat belajar siswa kelas V SDN 28 Singkawang

Tujuan pertama dalam penelitian yaitu untuk mengetahui minat belajar IPAS siswa kelas V sebelum dan

sesudah diberikan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar IPAS siswa sebelum diberikan media audio visual berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73%. Berdasarkan indikator yang mengkonstruk minat belajar IPAS siswa, dapat dilihat bahwa semua indikator berada pada kategori tinggi. Persentase masing-masing indikator yaitu 77% untuk indikator perasaan senang, 73% untuk indikator menunjukkan perhatian, 70% untuk indikator ketertarikan untuk belajar, 72% untuk indikator keterlibatan dalam belajar. Ini artinya bahwa minat belajar IPAS siswa masih memerlukan peningkatan agar mampu mengikuti pembelajaran IPAS dengan baik dan dapat menguasai materi IPAS secara keseluruhan.

Kemudian hasil penelitian setelah diberikan media audio visual menunjukkan bahwa minat belajar IPAS siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 80%. Berdasarkan indikator mengkonstruk minat belajar IPAS siswa, dapat dilihat bahwa indikator berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Persentase masing-masing indikator yaitu 80% untuk indikator perasaan senang, 82% untuk indikator menunjukkan perhatian, 76% untuk indikator ketertarikan untuk belajar, 79% untuk indikator keterlibatan dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar IPAS siswa. dengan demikian, media audio visual dapat menjadi solusi bagi guru untuk meningkatkan minat belajar IPAS siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan konstruktif sehingga pemahaman siswa semakin meningkat dan capaian belajar IPAS siswa dapat lebih optimal.

Media audio visual menciptakan kemampuan merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan ketika menyampaikan pesan dan informasi. Media audio visual yang dapat menampilkan video dan memberikan informasi terkait materi pembelajaran dapat mengubah tingkat semangat siswa dalam kegiatan belajar.

Merangsang indera pendengaran dan penglihatan siswa secara bersamaan memungkinkan mereka menggunakan media tersebut secara efektif dalam situasi pembelajaran. Media pembelajaran audio visual dinilai cocok untuk menambah tingkat minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dipergunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Melalui media tersebut pesan dan informasi dapat disampaikan melalui komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif memanfaatkan keterampilan visual menjadi jalan keluar yang potensial untuk menambah tingkat minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. hal ini bertujuan untuk menambah tingkat minat siswa, dan media audio visual dimaksudkan untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan guru dan mendukung pembelajaran mandiri (Sudarmawan, dkk, 2020).

D. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 28 Singkawang. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji normalitas untuk data *post-test* di kelas kontrol yaitu 0,927, sedangkan data *post-test* di kelas eksperimen yaitu 0,932, yang menunjukkan bahwa data *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogen hasil perhitungan data menggunakan rumus F_{hitung} , pada kelas eksperimen diperoleh F_{hitung} sebesar 1,55931 dengan besar F_{tabel} 4,21 Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Berdasarkan uji hipotesis diketahui t_{hitung} adalah -2,494 dan t_{tabel} 2,012. diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar IPAS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Penggunaan media audio visual berpengaruh besar terhadap minat belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SDN 28 Singkawang memperoleh skor $0,70 > 0,8$ kriteria tinggi, meningkatkan antusiasme, keaktifan, motivasi belajar, serta menciptakan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Terdapat minat belajar siswa pada penggunaan media audio visual siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 28 Singkawang Sebelum menggunakan media audio visual sudah tinggi (73%), namun meningkat menjadi sangat tinggi (80%) setelah diterapkan media audio visual, dengan peningkatan pada indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan, menunjukkan media ini efektif merangsang indera pendengaran dan penglihatan, sehingga mampu meningkatkan semangat, pemahaman, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. s., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis *Pedogical Content Knowledge* Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Aulia, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pai Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas 5 Di Sdn Wringinajar 3 Mranggen Demak Tahun Ajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Eva, N. K. (2022). Pengaruh Media Auido Visual Terhadap Minat Belajar Bahasa Lampung Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Fitriyanti, N. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al- Khairiyah Jakarta Barat (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Najmi Hayati, dkk, Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota, 161.
- Sari, E. W. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 37 Kaur (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-244.
- Sudarmawan, I Made, Ida Bagus Gede Surya Abadi, dan Made Putra. 2020. "Model Pembelajaran SETS Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *Jurnal Edutech Undiksha* 8 (2): 171.
- Sugiyono, (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung. ALFABETA.